



ANALISIS USAHA NUGGET JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA BUMIJAYA KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT (Studi Kasus Pada *Home Industry* "Gila Rasa")

**Business Analysis of White Oyster Mushroom Nuggets in Bumijaya Village Pelaihari District Tanah Laut Regency
(Case Study on "Gila Rasa" Home Industry)**

Meidila Mazaya Amajida *, Nina Budiwati, Mira Yulianti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Biaya total; Penerimaan;
Keuntungan; Titik impas;

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : meidilajidaa@gmail.com

Diterima:

Disetujui: 20 Februari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Agribisnis merupakan bagian dari sistem ekonomi yang bertumpu pada segala kegiatan yang melibatkan pembuatan dan pendistribusian sarana pertanian, kegiatan produksi unit pertanian, penyimpanan, pengolahan, penjualan, dan pendistribusian hasil pertanian dengan menggunakan berbagai produk yang dihasilkan. "Gila Rasa" merupakan *home industry* yang bergerak di bidang agribisnis. "Gila Rasa" bergerak sebagai petani jamur dan sekaligus pengolah jamur tiram menjadi olahan pangan sejak Tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui biaya, penerimaan, besarnya keuntungan, titik impas (BEP), serta permasalahan yang dihadapi dan alternatif penyelesaian permasalahan dari usaha *nugget* jamur tiram putih pada *home industry* "Gila Rasa". Hasil penelitian menunjukkan biaya total yang dikeluarkan selama bulan Agustus 2020 adalah sebesar Rp6.101.865. Penerimaan yang diperoleh pada bulan Agustus 2020 adalah sebesar Rp7.195.000. Keuntungan yang diperoleh pada bulan Agustus 2020 sebesar Rp1.093.135. Titik impas (*Break Even Point*) pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" adalah 255 unit, titik impas pada satuan rupiah adalah sebesar Rp3.627.200 Permasalahan yang di hadapi ialah penurunan permintaan masyarakat terhadap produk dikarenakan wabah COVID-19.

PENDAHULUAN

Industri pengolahan hasil pertanian (*farming product processing*) merupakan kegiatan yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan mentah untuk merancang dan menyediakan peralatan dan layanan. Industri pengolahan hasil pertanian adalah perusahaan yang mengolah bahan dari tumbuhan atau hewan. pelestarian, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi.

Industri pengolahan hasil pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan industri lain, sehingga perannya semakin penting. Hubungan ini tidak hanya terkait dengan produk, tetapi juga melalui hubungan dengan permintaan akhir dan input utama, yaitu hubungan antara konsumsi, investasi, dan tenaga kerja. Hal ini terkait dengan peningkatan investasi di sektor pertanian industri, yang akan menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat,

sehingga keluarga petani tidak hanya mengandalkan mata pencahariannya di lahan yang semakin sempit, tetapi juga memiliki kemampuan yang luas. Untuk mendukung produktivitas. Hal ini mungkin berdampak positif pada pengentasan kemiskinan, terutama di sektor pertanian (Ibrahim, *et al.*, 2012:6).

Perusahaan rumah tangga yang tergolong perusahaan perseorangan termasuk kategori industri kecil, dilihat dari sifat industri kecil, dapat dibedakan menjadi dua kategori:

- (1) kelompok tradisional adalah industri kecil yang termasuk informal, maksudnya belum memenuhi syarat bagaimana layaknya suatu yang mempunyai kantor dan badan hukum.
- (2) kelompok yang terbentuk formal adalah usaha yang sudah tampak memiliki kantor dan badan hukum (Dirjen Industri Kecil, 1993:81).

Nugget merupakan salah satu bentuk penataan kembali produk olahan yang bahan baku daging cincang atau serpihan dicampur dengan tepung terigu, konsentrat protein, bumbu dan bahan sejenis, kemudian dibentuk, direbus dan digoreng hingga matang. (Raharjo *et al.*, 1995).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: pertama mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan besarnya keuntungan dari usaha *nugget* jamur tiram putih pada *home industry* "Gila Rasa". Kedua mengetahui titik impas (BEP) dari usaha *nugget* jamur tiram putih pada *home industry* "Gila Rasa". Ketiga mengetahui permasalahan yang dihadapi dan alternatif penyelesaian permasalahan dari usaha *nugget* jamur tiram putih pada *home industry* "Gila Rasa".

Kegunaan dari penelitian ini, adalah:

Pertama untuk peneliti sebagai bahan menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya tentang usaha produksi jamur tiram menjadi *nugget* pada *home industry* "Gila Rasa". Kedua bagi pelaku industri sebagai bahan masukan dalam mengolah dan mengembangkan usaha produksi jamur tiram menjadi *nugget* pada *home industry* "Gila Rasa", dan yang ketiga sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah menentukan strategi pengembangan dan pembinaan industri pengolahan jamur tiram, terutama pengolahan jamur tiram menjadi *nugget* jamur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada *home industry* "Gila Rasa" yang berlokasi di Desa Bumijaya RT 9A Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai September 2020 mulai persiapan, Pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh melalui responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian guna memenuhi kebutuhan untuk informasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan seperti jurnal, buku-buku dan kepustakaan lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dari usaha *nugget* jamur tiram putih pada *home industry* "Gila Rasa" di Desa Bumijaya, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan:

- | | |
|-----|--|
| TC | Biaya total dari usaha <i>nugget</i> jamur tiram putih (Rp) |
| TFC | Total biaya tetap usaha <i>nugget</i> jamur tiram putih (Rp) |
| TVC | Total biaya variabel <i>nugget</i> jamur tiram putih (Rp) |

Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan aktiva tetap (bangunan dan peralatan), biaya pajak, biaya tenaga kerja tetap, biaya perawatan peralatan, serta input-input yang berbentuk barang modal. Sementara itu, biaya variabel meliputi biaya pengadaan bahan baku, biaya bahan pendukung dan pengemasan, biaya listrik, air dan bahan bakar.

Rumus berikut ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari pengolahan jamur tiram menjadi *nugget* jamur

$$TR = Y \times P_y \quad (3)$$

dengan:

TR	Total penerimaan usaha nugget jamur tiram putih (Rp)
Y	Jumlah produksi usaha nugget jamur tiram putih (Porsi)
P _y	Harga nugget jamur (Rp/porsi)

Besarnya keuntungan yang didapat dari home industry "Gila Rasa" dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Kasim, 2004:28) :

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan:

π	Keuntungan nugget jamur (Rp)
TR	Penerimaan usaha nugget jamur (Rp)
TC	Total biaya usaha nugget jamur (Rp)

Untuk tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha dengan menggunakan titik impas atau Break Even Point dari usaha produksi jamur tiram menjadi nugget pada home industry "Gila Rasa" di Desa Bumijaya maka dapat menggunakan analisis sebagai berikut (Herjanto,2018):

$$BEP \text{ (Unit)} = \frac{B}{(C - \frac{B}{P}) + (C - \frac{B}{P}) + (C - \frac{B}{P}) + \dots + (C - \frac{B}{P})} \quad (5)$$

Titik impas rupiah Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

$$BEP \text{ (Rupiah)} = BEP \text{ Unit} \times \text{Harga jual} \quad (6)$$

Untuk tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengetahui permasalahan yang menyangkut usaha nugget jamur tiram putih pada home industry "Gila Rasa" menggunakan analisis deskripsi yaitu dengan menggambarkan secara sederhana permasalahan yang ada pada usaha dan memberikan alternatif solusi permasalahan pada usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permodalan

Perkembangan usaha ini semenjak berdiri hingga sekarang cukup baik dalam artian usaha ini terus mengalami peningkatan namun terkadang turun akibat banyak faktor, yang menjadi faktor penurunan pada usaha ini ialah kurangnya memaksimalkan media sosial serta lokasi rumah produksi yang terbilang jauh dari kota Pelaihari. Usaha yang dilakukan selama ini merupakan modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari bank atau yang lainnya. Pada tahun 2017 saat mendirikan usaha ini modal awal yang

digunakan sebesar Rp5.871.000 yang digunakan untuk membeli bahan penolong, pengemas, serta peralatan yang digunakan selama proses produksi. Setelah beberapa tahun berdiri usaha *home industry* "Gila Rasa" pada perkembangan modalnya masih menggunakan modal sendiri, dan tidak ada perubahan modal karena usaha ini didirikan pda tahun 2017 yang mana peralatan yg digunakan masih memiliki umur ekonomis.

Penggunaan Tenaga Kerja dan Sistem Upah

Tenaga kerja yang ada dalam proses pembuatan usaha *nugget* Jamur Tiram "Gila Rasa" berasal dari dua sumber yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) diisi oleh Bapak Imam Wahyudi dan istrinya. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) berjumlah 3 orang wanita. Sistem upah tenaga kerja luar keluarga dibayarkan setiap minggu sebesar Rp 75.000,-/orang, dengan jumlah hari kerja selama 1 minggu adalah 3 hari kerja. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk gaji adalah sebesar Rp900.000.

Pengadaan Bahan Usaha *Nugget* Jamur Tiram "Gila Rasa"

Bahan baku yang digunakan pada usaha ini ialah jamur tiram. Bahan baku didapatkan dari kumbung jamur tiram pribadi karena pelaku usaha juga bertindak sebagai petani jamur tiram, pelaku usaha memulai usahatani jamur tiram pada tahun 2014, namun tetapi sejak mempunyai usaha pengolahan jamur tiram menjadi nugget jamur dan kentucky jamur, semua jamur tiram yang dihasilkan dialokasikan untuk usaha pengolahan jamur tiram.

Bahan baku penolongnya seperti: tepung terigu, tepung panir, bawang putih, bawang merah, gula, garam, daun seledri, telur ayam, bubuk cabe dan merica. Pembelian bahan baku didapat di pasar Pelaihari. Bahan pengemas yang dipakai ialah plastik box ukuran 750 ml , plastik ukuran 18x25 cm dan stiker label produk.

Pemasaran

Produk. Salah satu produk yang dijual pada usaha *home industry* "Gila Rasa" ialah *nugget* jamur tiram putih. *Nugget* jamur memiliki dua jenis kemasan 200gr dan 500gr dan dua varian rasa original dan pedas. Produk *nugget* jamur tiram putih tergolong jenis makanan *frozen food*

yang mana apabila disimpan pada *freezer* bisa bertahan 3 bulan, apabila disimpan pada suhu ruangan hanya bisa bertahan selama 1 hari.

Harga. Harga untuk produk yang dijual pada usaha *home industry* "Gila Rasa" bervariasi tergantung jenis kemasan, untuk *nugget* jamur kemasan 500gr dijual dengan harga Rp25.000,- dan kemasan 200gr dijual dengan harga Rp10.000,-.

Promosi. Usaha *nugget* jamur tiram putih "Gila Rasa" memiliki tipe saluran pemasaran langsung atau dari produsen langsung ke konsumen. Kendala yang dialami usaha ini pada saat COVID-19 adalah larangan berjualan di ruang terbuka hijau kijang kencana Pelaihari sehingga pelaku usaha hanya bisa mengandalkan penjualan online via Facebook dan WhatsApp.

Biaya Usaha Nugget Jamur Tiram "Gila Rasa"

Biaya tetap. Biaya yang tidak terpengaruh oleh banyak atau sedikit volume kegiatan produksi. Biaya tetap yang terdapat pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" adalah biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja tetap, biaya konsumsi tenaga kerja tetap dan pajak bumi bangunan, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total biaya tetap usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" pada Bulan Agustus 2020

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya penyusutan peralatan	Rp91.000
2	Biaya tenaga kerja tetap	Rp900.000
3	Biaya konsumsi tenaga kerja tetap	Rp120.000
4	Biaya pajak bumi bangunan	Rp625
Jumlah		Rp1.111.625

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Pada Tabel 1, menunjukkan total biaya tetap pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" adalah Rp1.111.625/bulan.

Biaya Variabel. Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan pengemas, dan biaya listrik, air, dan bahan bakar, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total biaya variabel usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" pada Bulan Agustus 2020

No	Komponen	Jumlah
1	Bahan Baku	Rp1.728.000
2	Bahan penolong dan pengemas	Rp2.680.240
3	Biaya listrik, air, dan bahan bakar	Rp582.000
Jumlah		Rp4.990.240

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Pada table 2, menunjukkan total biaya variabel pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" adalah Rp4.990.240/bulan.

Biaya total adalah hasil dari semua biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perhitungan rinci dari total biaya proses produksi dan total biaya rata-rata *nugget* jamur selama satu bulan Agustus 2020 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya total pengolahan *nugget* jamur pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" pada Bulan Agustus 2020

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Tetap	Rp1.111.625
2	Biaya Variabel	Rp4.990.240
Jumlah		Rp6.101.865

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Penerimaan

Penerimaan total adalah penerimaan total usaha yang diperoleh dari tingkat produksi dikalikan dengan tingkat harga (Nabilah, et al., 2015:11). Usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" menghasilkan dua jenis kemasan yaitu 500gr dan 200gr, dan dua varian rasa yaitu original dan pedas. Kemasan 500gr dihargai Rp25.000 dan kemasan 200gr dihargai Rp10.000, dalam periode produksi Bulan Agustus 2020 terjual 143 kemasan 500gr, dan 362 kemasan 200gr.

Tabel 4. Total nilai penerimaan *nugget* kemasan 500gr dan 200gr pada usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" pada bulan Agustus 2020

No	Komponen	Jumlah
1	<i>Nugget</i> jamur tiram kemasan 500gr	Rp 3.575.000
2	<i>Nugget</i> jamur tiram kemasan 200 gr	Rp 3.620.000
Jumlah		Rp 7.195.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 5. Keuntungan usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" pada bulan Agustus 2020

No	Komponen	Jumlah
1	Penerimaan	Rp7.195.000
2	Biaya Total	Rp6.101.865
	Jumlah	Rp1.093.135

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada bulan Agustus 2020 usaha *nugget* jamur tiram "Gila Rasa" menerima keuntungan sebesar Rp1.093.135. Berdasarkan hasil penelitian selama Bulan Agustus 2020, didapatkan hasil usaha ini mengalami penurunan keuntungan dari bulan-bulan sebelum pandemi Covid-19. Kondisi ini menyebabkan pemasukan pelaku usaha merosot. Selain mengelola usaha produksi *nugget* jamur dan kentucky jamur pelaku usaha ini juga melakukan usaha lainnya seperti penjualan buah-buahan segar untuk menunjang pemasukan rumah tangga.

Titik impas (Break Even Point)

Penelitian ini menggunakan analisis break even point untuk multi produk atau product mix.

Average variable cost (AVC). atau biaya variable rata-rata yaitu biaya variabel unit produksi. Berdasarkan perhitungan didapatkan AVC untuk *nugget* jamur 500gr ialah sebesar Rp17.448 artinya biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pada produk *nugget* jamur kemasan 500gr adalah Rp17.448 dan AVC untuk *nugget* jamur 200gr ialah sebesar Rp6.893 artinya biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pada produk *nugget* jamur kemasan 200gr adalah Rp6.893.

$$\begin{aligned} \text{AVC } \textit{nugget} \text{ jamur 500 gr} &= \frac{V}{Q} \\ &= \frac{R \cdot .4 \cdot .1}{1} \\ &= \text{Rp17.448} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AVC } \textit{nugget} \text{ jamur 200 gr} &= \frac{V}{Q} \\ &= \frac{R \cdot .4 \cdot .1}{3} \\ &= \text{Rp6.893} \end{aligned}$$

Marjin Kontribusi (Contribution Margin).

Analisis biaya volume keuntungan relatif terhadap tingkat keuntungan per unit penjualan, digunakan untuk melakukan berbagai

perhitungan atau digunakan sebagai indikator untuk mengukur dampak operasi. (Herjanto,2018). Perhitungan margin kontribusi untuk menentukan jumlah sisa pendapatan setelah dikurangi biaya variabel, diketahui bahwa Margin Kontribusi setiap *nugget* jamur kemasan 500 gr adalah sebesar Rp7.552 dan *nugget* jamur kemasan 200 gr adalah sebesar Rp3.107 merupakan laba yang dihasilkan pada setiap produk.

1. *Nugget* jamur 500gr original = Rp25.000 – Rp17.448 = Rp7.552
2. *Nugget* jamur 500gr pedas = Rp25.000 – Rp17.448 = Rp7.552
3. *Nugget* jamur 200gr original = Rp10.000 – Rp6.893 = Rp3.107
4. *Nugget* jamur 200gr pedas = Rp10.000 – Rp6.893 = Rp3.107

Proporsi (Sales Forecast). *Sales forecast* merupakan teknologi yang memperkirakan tingkat permintaan konsumen dalam jangka waktu tertentu (Herjanto, 2018). Proporsi untuk *nugget* jamur 500gr original 16%, *nugget* jamur 500gr pedas 12%, *nugget* jamur 200gr original 48% dan 24% untuk *nugget* jamur 200gr pedas. Pada perhitungan dibawah proporsi penjualan terbesar terdapat pada produk *nugget* jamur 200gr dengan varian rasa original yaitu sebesar 48% artinya produk *nugget* jamur 200gr original memiliki tingkat permintaan paling tinggi sebesar 48% terhadap usaha ini. *Nugget* jamur dengan ukuran 200gr dengan rasa original memiliki permintaan yang lebih tinggi karena kemasannya tidak terlalu besar atau kecil, sehingga konsumen lebih tertarik dengan ukuran 200 gr dan satu sisi konsumen juga memilih ukuran 200gr untuk mencoba terlebih dahulu pada saat pembelian pertama sehingga jika konsumen tertarik, maka konsumen akan mencoba membeli produk *nugget* baik pada rasa original maupun rasa yang lainnya.

1. *Nugget* jamur 500gr original = $\frac{8}{5} \times 100 \%$
= 16 %
2. *Nugget* jamur 500gr pedas = $\frac{6}{5} \times 100 \%$
= 12 %
3. *Nugget* jamur 200gr original = $\frac{2}{5} \times 100 \%$
= 48 %
4. *Nugget* jamur 200gr pedas = $\frac{1}{5} \times 100 \%$
= 24 %

BEP (Unit) (Product Mix). Perhitungan BEP dinyatakan dalam satuan atau besaran penjualan produk. Titik impas dalam unit untuk *Nugget*

jamur 500gr original 40,87 unit, Nugget jamur 500gr pedas 30,65 unit, Nugget jamur 200gr original 122,61 unit dan 61,31 untuk Nugget jamur 200gr pedas. Sehingga usaha akan mencapai titik impas adalah ketika penjualan dari bauran keempat produk sebanyak 255,45 unit

1. Nugget jamur 500gr original = $16 \% \times 255,45 = 40,87$ unit
2. Nugget jamur 500gr pedas = $12 \% \times 255,45 = 30,65$ unit
3. Nugget jamur 200gr original = $48 \% \times 255,45 = 122,61$ unit
4. Nugget jamur 200gr pedas = $24 \% \times 255,45 = 61,31$ unit

BEP (Rupiah) masing-masing produk. Penghitungan BEP yang dinyatakan dalam harga penjualan (Rupiah). Titik impas dalam rupiah, usaha nugget jamur tiram saat total penjualan keempat produk mencapai titik impas sebanyak Rp3.627.200

1. Nugget jamur 500gr original = $40,87 \times \text{Rp}25.000 = \text{Rp}1.021.750$
2. Nugget jamur 500gr pedas = $30,65 \times \text{Rp}25.000 = \text{Rp}766.250$
3. Nugget jamur 200gr original = $122,61 \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp}1.226.100$
4. Nugget jamur 200gr pedas = $61,31 \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp}613.100$

Permasalahan pada usaha nugget jamur tiram putih "Gila Rasa"

Keadaan pasar yang sangat sepi dikarenakan wabah COVID-19 mengakibatkan pendapatan usaha ini menurun. Faktor yang mempengaruhi ini adalah penurunan permintaan masyarakat terhadap produk ini karena masyarakat didorong untuk tinggal di rumah, mereka lebih memilih untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Alternatif penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah sebaiknya pelaku usaha lebih mengoptimalkan promosi penjualan online yang tadinya hanya menggunakan media facebook dan *whatsApp* bisa menggunakan menambahkan media promosinya dengan instagram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha nugget jamur tiram "Gila Rasa", maka didapatkan beberapa kesimpulannya seperti di bawah ini:

1. Biaya total selama bulan Agustus 2020 adalah sebesar Rp6.101.865. Penerimaan

yang diperoleh pada bulan Agustus 2020 adalah sebesar Rp7.195.000. Keuntungan yang diperoleh pada bulan Agustus 2020 sebesar Rp1.093.135.

2. Titik impas (Break Even Point) pada usaha nugget jamur tiram "Gila Rasa" adalah 255 unit, titik impas pada satuan rupiah adalah sebesar Rp3.627.200 artinya usaha home industry "Gila Rasa" usaha layak untuk dijalankan karena mampu memproduksi lebih dari 255 unit nugget jamur,
3. Keadaan pasar yang sangat sepi dikarenakan wabah COVID-19 mengakibatkan pendapatan usaha ini menurun, dikarenakan penurunan permintaan masyarakat terhadap produk ini masyarakat didorong untuk tinggal di rumah, mereka lebih memilih untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Alternatif penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah sebaiknya pelaku usaha lebih mengoptimalkan promosi penjualan online yang tadinya hanya menggunakan media facebook dan *whatsApp* bisa menggunakan menambahkan media promosinya dengan instagram.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa usaha nugget jamur tiram "Gila Rasa" memberikan keuntungan yang cukup pada saat wabah COVID-19 ini namun sangat diperlukan strategi pemasaran yang baik untuk menghadapi kondisi ini sebaiknya pelaku usaha lebih mengoptimalkan promosi penjualan online yang tadinya hanya menggunakan media facebook dan *whatsApp* bisa menggunakan menambahkan media promosinya dengan instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Jendral Industri kecil, 1993. Dapartemen Perindustrian Republik Indonesia, Gema Industri.
- Herjanto, E, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, J.T., A. Soelistyo, dan Sutikno. 2012. *Pengembangan Agroindustri Jawa Timur*. Cetakan Pertama. UMM Press. Malang.
- Kasim, S.A. 2004. *Petunjuk praktis menghitung keuntungan dan pendapatan usahatani*. Fakultas Pertanian Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

- Nabilah, S., L. M. Baga, dan N. Tinaprilla. 2015.
Analisis Finansial Usahatani Kedelai dan Nilai Tambah Tahu Di Kabupaten Lombok Tengah. SEPA : Vol. 12, No. 1, 11- 18.
- Rahardjo, S., Normayani & Nadiwiyanto. 1995.
Pembuatan Restired Steak dari Daging Sapi dan Ayam. Yogyakarta: PAU Pangan dan Gizi UGM.